BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Pengurus Yayasan tentang Pengelolaan Wakaf Produktif di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hidayah), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pengurus dan nazir Yayasan Ponpes Al-Hidayah terhadap pengelolaan wakaf produktif menunjukkan tingkat pemahaman yang beragam. Sebagian informan memaknai wakaf sebatas amal jariyah yang lekat dengan kepentingan pendidikan dan belum memahami wakaf produktif secara teknis, sementara sebagian lainnya telah mampu membedakan secara jelas antara wakaf konsumtif dan wakaf produktif serta menyadari adanya potensi ekonomi dari aset wakaf yang dimiliki yayasan. Secara umum, pengelolaan aset wakaf seluas 9.115 m^2 yang dimiliki yayasan hingga saat ini masih bersifat konsumtif, yaitu terbatas pada penunjang kegiatan pendidikan dan operasional pondok pesantren, dan belum diarahkan pada pengembangan yang bersifat produktif secara ekonomi. Meskipun demikian, seluruh informan menunjukkan kesadaran yang sama bahwa aset wakaf tersebut sesungguhnya berpotensi dikembangkan agar memberi manfaat yang lebih besar, sejalan dengan esensi

wakaf menurut kajian fikih serta semangat optimalisasi infak sebagaimana terkandung dalam Surah al-Baqarah ayat 267 dan Surah Ali ‘Imran ayat 92.

2. Persepsi pengurus terhadap wakaf produktif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal tampak pada perbedaan latar belakang dan pengalaman masing-masing informan, yang menyebabkan variasi tingkat pemahaman terhadap konsep wakaf produktif, meskipun nilai dan keyakinan akan pentingnya pengembangan wakaf relatif seragam di antara informan. Faktor eksternal terutama berupa rendahnya intensitas sosialisasi dan pelatihan dari lembaga terkait seperti Badan Wakaf Indonesia (BWI) dan Kementerian Agama, keterbatasan modal dan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan usaha, serta belum optimalnya arahan strategis dari organ pembina yayasan. Kombinasi kedua faktor tersebut menjelaskan mengapa kesadaran akan pentingnya wakaf produktif telah tumbuh di kalangan pengurus, namun belum berhasil diterjemahkan ke dalam langkah pengelolaan yang konkret dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus dan nazir Yayasan Ponpes Al-Hidayah, disarankan untuk secara aktif meningkatkan pemahaman mengenai konsep dan mekanisme wakaf produktif, baik melalui pelatihan mandiri, forum diskusi antar-yayasan,

maupun kajian literatur terkait, agar pengelolaan aset wakaf tidak lagi berhenti pada tahap konsumtif semata; pembina yayasan juga disarankan menyusun arahan atau kebijakan strategis yang jelas terkait pengembangan wakaf produktif, sehingga pengurus memiliki pedoman yang konkret dalam menjalankan tugasnya, serta menyusun perencanaan dan sistem pengelolaan aset wakaf yang lebih profesional dan terstruktur, termasuk pencatatan aset dan hasil usaha secara tertib, agar prinsip transparansi dan akuntabilitas yang telah menjadi harapan para informan dapat benar-benar terwujud.

2. Bagi Badan Wakaf Indonesia (BWI), Kementerian Agama, dan Pemerintah Daerah, disarankan untuk meningkatkan intensitas sosialisasi dan pelatihan mengenai wakaf produktif kepada pengurus yayasan pondok pesantren, khususnya di wilayah Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, mengingat minimnya sosialisasi terbukti menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat pembentukan persepsi dan pemahaman pengurus; pendampingan teknis serta fasilitasi kerja sama permodalan dan kemitraan usaha juga perlu diberikan agar potensi aset wakaf yang telah teridentifikasi dapat benar-benar dikembangkan menjadi wakaf produktif, sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Yayasan maupun Undang-Undang Wakaf yang berlaku.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini masih terbatas pada satu yayasan sebagai studi kasus, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada beberapa yayasan pondok pesantren lain di wilayah yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan

pengelolaan wakaf produktif secara umum, serta dapat memfokuskan penelitian lanjutan pada evaluasi model pengelolaan wakaf produktif yang telah berhasil diterapkan di yayasan lain sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran.